

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Mohamad Hamzah

SMP Negeri 1 Kuningan, Jawa Barat

moh.hamzah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-9>

Abstract

This study aims to increase interest in learning, motivation, and completeness of Class IX-H students of SMP Negeri 1 Kuningan in mathematics. This research includes classroom action research (Classroom Action Research). The research took place at Kuningan 1 Public Middle School with research subjects in class IX-H odd semester 2019/2020 academic year consisting of 35 students. The results of the classroom action research that has been done can be seen that the interest and motivation of students before and after the class action has increased from 27.27% to 65.91% or an increase of 38.64%. This shows that qualitatively it can be said that providing classroom action in the form of a Jigsaw cooperative learning model can increase students' interest and motivation in learning mathematics.

Keywords: *Mathematics, Learning Models, Interest in Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, Motivasi, dan Ketuntasan siswa Kelas IX-H SMP Negeri 1 Kuningan terhadap pelajaran matematika. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Kuningan dengan subyek penelitian siswa kelas IX-H semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 35 siswa. hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa minat dan motivasi siswa sebelum dan sesudah diadakan tindakan kelas mengalami peningkatan dari 27,27 % menjadi 65,91 % atau naik sebesar 38,64 %. Hali ini menunjukkan bahwa secara kualitatif dapat dikatakan

pemberian tindakan kelas berupa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika.

Kata kunci: Matematika, Model Pembelajaran, Minat Belajar

Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertugas mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga mampu untuk hidup dan berinteraksi di masyarakat.¹ Namun demikian dalam perjalanannya banyak sekali ditemukan kendala yang menghambat bahkan menghalangi tercapainya tujuan tersebut. Salah satu kendala yang sangat dirasakan adalah rendahnya tingkat daya serap dan ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran tertentu.² Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang oleh kebanyakan peserta didik dianggap sebagai “momok” yang menakutkan, sangat sulit, banyak rumus-rumusnya, dan membosankan. Anggapan siswa yang seperti itulah yang justru menjadi penghambat dalam mempelajari matematika.³

¹ Arianti Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>; Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, “Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan,” *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 28, <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.

² Yuli Amik, “Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Smk Pgr 1 Palembang,” *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 2 (2018): 574–91; Nuraeni Nuraeni and Syahna Apriani Syihabuddin, “Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif,” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 19–20, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>.

³ Tri Pamuji, Budiyo, and Dita Yuzianah, “Persepsi Terhadap Mata Pelajaran Matematika Siswa Smp Kelas Viii,” *Ekuivalen* 12, no. 4 (2014): 293–98; Kamarullah Kamarullah, “Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita,” *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>; Ulfiya Putri Adhiyati, Irna Kumala, and Rosalina Dewi Heryani, “Tips Dan Trik Cara Mudah Belajar Matematika,” *Batasa: Bangun Cipta, Rasa, & Karsa* 1, no. 1 (2022): 70–71; Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.”

Selain faktor internal siswa, ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam memahami suatu topik pembelajaran.⁴ Penerapan metode yang kurang tepat bisa membuat siswa tidak tertarik pada materi pelajaran yang pada akhirnya akan menurunkan daya serap dan ketuntasan belajar.⁵ Guru perlu mencoba menerapkan berbagai model dan metode yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran memang penting, namun penguasaan akan ketepatan metode yang diterapkan juga penting.⁶ Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kuningan tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Peneliti mencoba mengamati dari sisi pendidik(guru). Karena pendidik memiliki andil yang sangat besar dalam proses belajar mengajar walau secanggih apa pun teknologi serta media pendidikan yang ada, sebagaimana diungkapkan oleh Sopandi : “Keberadaan guru sebagai sosok yang berdiri di depan kelas keberadaannya sampai kapan pun tidak dapat digantikan oleh media pembelajaran secanggih apa pun. Guru harus tetap melaksanakan pembelajaran secara langsung di depan kelas.”⁷

Guru profesional pada dasarnya adalah guru yang mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan

⁴ Husnul Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.

⁵ Kurniasih, Muh Darwis, and Andi Anna Rifai, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Pelajaran Produktif Di SMKS Arrahman Depok Jawa Barat,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 3, no. 3 (2021): 86–94.

⁶ Mansyur, “Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro),” *El-Ghiroh* 12, no. 1 (2017): 130–47.

⁷ Mansyur.

ketentuan kurikulum dan sesuai juga dengan kondisi psikologis siswa.⁸

Analisa kualitatif tentang efektivitas penggunaan pendekatan *cooperatif learning* atau yang biasa disebut sebagai belajar kelompok itu perlu dibuktikan juga dengan metode ilmiah yaitu dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan jawaban atas semua permasalahan peserta didik maupun pendidik dalam hal meningkatkan ketuntasan belajar khususnya untuk mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang yang dideskripsikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan apakah metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan minat, motivasi dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kuningan. Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas IX-H SMP Negeri 1 Kuningan terhadap pelajaran matematika. Meningkatkan Aktivitas belajar siswa Kelas IX-H SMP Negeri 1 Kuningan terhadap pelajaran matematika. Meningkatkan tingkat ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Kuningan dengan subyek penelitian siswa kelas IX-H semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 35 siswa. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi metode dokumenter digunakan untuk memperoleh data mengenai

⁸ Ira Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 20–37, <http://ejournal-revorma.sch.id>.

kemampuan awal siswa, yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan alternatif tindakan. Wawancara digunakan untuk mengetahui letak dan penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari matematika.

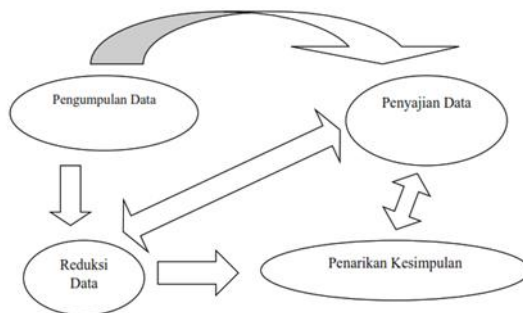
Observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan wawancara dan juga pada waktu-waktu tertentu pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Observasi ini didasarkan pada pertimbangan informasi diperoleh melalui pengamatan peneliti secara langsung, terdapat peluang untuk mengamati gejala secara langsung, terdapat peluang untuk merekam peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari informan, dan mengamati kasus yang tidak diperoleh melalui kegiatan wawancara. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Metode tes dilakukan pada akhir penelitian, yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pokok bahasan integral. Sebelum item-item tes diujikan pada subyek penelitian, maka terlebih dahulu diujicobakan Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah item-item tes itu memenuhi kualifikasi soal yang baik atau tidak. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen tes pada penelitian ini adalah: analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

Dalam penelitian ini analisis data meliputi tiga langkah pokok.⁹ Pertama, reduksi data proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar mudah dikendalikan. Kedua,

⁹ Matthew B Milles and A. Michael Hubberman, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metadi Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

display data upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Ketiga, Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya.



Gambar 1. Proses Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

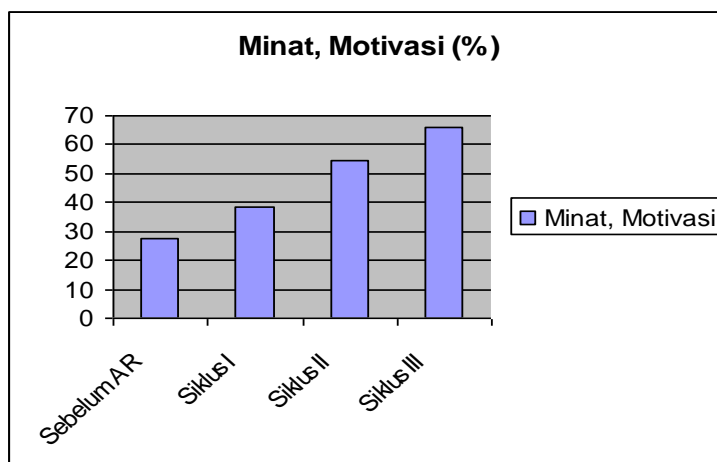
Minat dan Motivasi

Hasil lengkap angket minat dan motivasi siswa untuk masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi minat dan motivasi siswa untuk masing-masing siklus

No.	Siklus	Minat dan Motivasi Siswa
1	Sebelum siklus I (Pra siklus)	27,27 %
2	Siklus I	38,64 %
3	Siklus II	54,55 %
4	Siklus III	65,91 %

Gambaran kemajuan yang terjadi dari sebelum *action research* hingga akhir siklus III dapat dilihat pada grafik berikut:



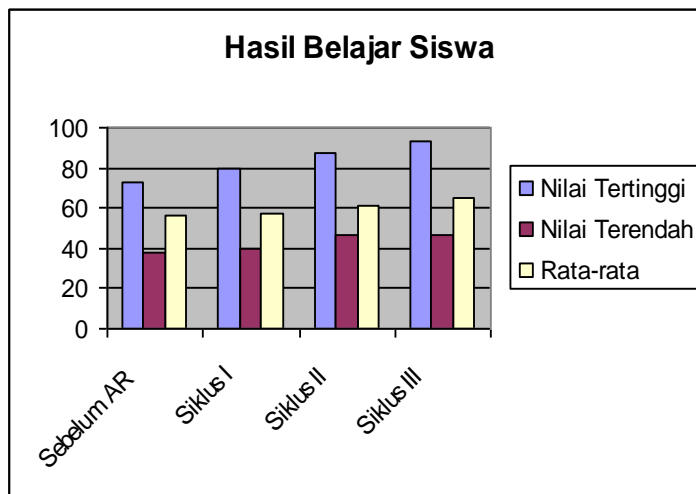
Gambar 2. Grafik Perkembangan Minat dan Motivasi

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa secara lengkap untuk masing-masing siklus tersaji pada tabel berikut:

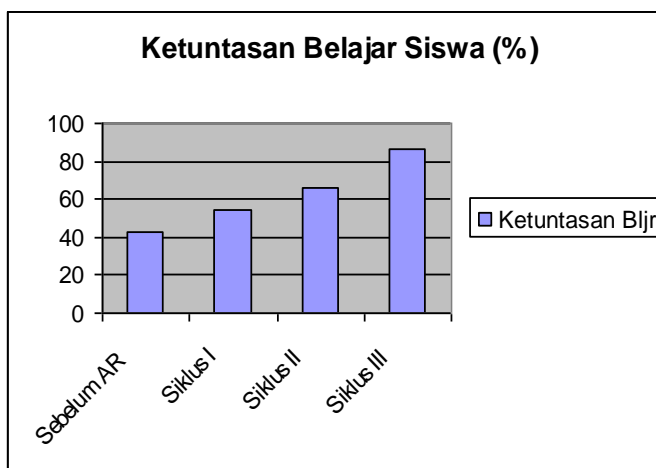
Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar siswa untuk masing-masing siklus

No.	Siklus	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Sebelum siklus I	73	38	55,95	43,18 %
2	Siklus I	80	40	57,14	54,55 %
3	Siklus II	87	47	61,05	65,91 %
4	Siklus III	93	47	64,86	86,36 %



Gambar 3. Grafik Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Sedangkan tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Perkembangan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil observasi pada proses pembelajaran yang diamati oleh teman sejawat sebagai kolaborator dalam siklus I, II, dan III dapat dirangkum sebagai berikut:

Kegiatan Awal. Pada bagian awal, kegiatan pembelajaran guru *action research* yang menyajikan materi pembelajaran diamati oleh teman sejawat sebagai kolaborator. Dalam pengamatan disimpulkan bahwa guru telah menyusun program dengan baik, yang meliputi : merencanakan pengelolaan program kegiatan belajar mengajar, merencanakan pengorganisasian bahan ajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan pembagian kelompok, merencanakan kegiatan dan kerja kelompok, serta merencanakan penggunaan alat dan metode pembelajaran.

Kegiatan Pokok. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan (observasi) yang meliputi: memulai pelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola kegiatan / aktivitas kelompok, mengorganisasikan waktu dan sarana belajar, melaksanakan penilaian, serta menutup pelajaran. Kesimpulan yang dihasilkan dari pengamatan ini adalah : Pengelolaan kelas dan pengaturan kegiatan kelompok oleh guru sudah cukup baik. Suasana diskusi cukup interaktif, terjadi saling tanya jawab di antara anggota kelompok maupun antara siswa dan guru. Persiapan pemberian tugas diskusi sangat baik, dengan menggunakan lembar tugas tersendiri.

Kegiatan Penutup. Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk membuat rangkuman semakin meningkat dari siklus I, siklus II, hingga siklus III. Pemberian tugas rumah juga lebih terarah. Dari hasil pengamatan tim observer terhadap kinerja guru, didapat petunjuk adanya: Kinerja guru menjadi lebih baik. Penguasaan materi guru lebih baik. Guru menjadi lebih terampil menggunakan metode pembelajaran kontekstual kooperatif. Guru lebih dapat memahami penyebab kesulitan belajar siswa.¹⁰

¹⁰ Salsabila Hadzami, "Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 02 (2022): 111; Eva Ayu Meydiawati and Ari Indriani, "Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Kontekstual Terhadap Prestasi

Analisis Perubahan Suasana Kelas

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw memberikan dampak pada suasana kelas sebagai berikut: Siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dari yang semula siswa pasif berubah menjadi aktif dalam suasana yang demokratis. Suasana pembelajaran lebih kondusif, tidak lagi kaku, aktivitas hanya dilakukan oleh guru. Siswa menjadi lebih percaya diri dengan berlatih menjadi pengajar bagi anggota kelompoknya yang sekaligus diajar oleh anggota kelompok.¹¹

Pengujian Hipotesis

Dari sajian data mengenai minat dan motivasi siswa sebelum dan sesudah diadakan *action research* terlihat ada peningkatan dari 27,27 % menjadi 65,91 % atau mengalami peningkatan sebesar 38,64 %. Hal ini menunjukkan secara kualitatif terjadi perubahan perilaku siswa yang semakin senang, semakin berminat terhadap pelajaran matematika.

Dari data mengenai hasil belajar siswa diperoleh bahwa antara sebelum dan sesudah *action research* sebagai berikut. (1) Rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 8,91 (dari 55,95 menjadi 64,86). (2) Tingkat ketuntasan belajar meningkat sebesar 43,18 % (dari 43,18 % menjadi 86,36 %).

Dari data dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa pada

Belajar Matematika,” *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 3, no. 1 (2022): 631–38.

¹¹ M Nurdin, Zubaidah, and Sri Riyanti, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa SMAN 1 Tayan Hilir,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 2 (2013).

pelajaran matematika pokok kekongruenan dan kesebangunan di IX-H SMP Negeri 1 Kuningan.

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa minat dan motivasi siswa sebelum dan sesudah diadakan tindakan kelas mengalami peningkatan dari 27,27 % menjadi 65,91 % atau naik sebesar 38,64 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara kualitatif dapat dikatakan pemberian tindakan kelas berupa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika.

Perubahan positif akibat pemberian tindakan kelas ini juga terlihat pada suasana kelas yang makin kondusif, lebih hidup serta kinerja guru yang makin meningkat. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

Saran

Dengan keberhasilan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada bidang studi matematika ini, hendaknya para guru mata pelajaran lain bisa menerapkan strategi maupun metode pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajarannya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Adhiyati, Ulfiya Putri, Irna Kumala, and Rosalina Dewi Heryani. "Tips Dan Trik Cara Mudah Belajar Matematika." *Batasa: Bangun Cipta, Rasa, & Karsa* 1, no. 1 (2022): 70–71.
- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.

- Amik, Yuli. "Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Smk Pgri 1 Palembang." *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 2 (2018): 574-91.
- Arianti, Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117-34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Fatmawati, Ira. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 20-37. <http://ejournal-revorma.sch.id>.
- Hadzami, Salsabila. "Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 02 (2022): 111.
- Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Kamarullah, Kamarullah. "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>.
- Kurniasih, Muh Darwis, and Andi Anna Rifai. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Pelajaran Produktif Di SMKS Arrahman Depok Jawa Barat." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 3, no. 3 (2021): 86-94.
- Mansyur. "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)." *El-Ghiroh* 12, no. 1 (2017): 130-47.
- Meydiawati, Eva Ayu, and Ari Indriani. "Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 3, no. 1 (2022): 631-38.
- Milles, Matthew B, and A. Michael Hubberman. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metadi Baru*.

Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.

- Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>.
- Nurdin, M, Zubaidah, and Sri Riyanti. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa SMAN 1 Tayan Hilir." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 2 (2013).
- Pamuji, Tri, Budiyono, and Dita Yuzianah. "Persepsi Terhadap Mata Pelajaran Matematika Siswa Smp Kelas Viii." *Ekuivalen* 12, no. 4 (2014): 293–98.

